

PENILAIAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADA AKOMODASI PERHOTELAN UNTUK MEWUJUDKAN GREEN HOTEL

Abdur Rochman

Program Bidang Studi Manajemen Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta,

email: abdurrochman@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan lingkungan hidup dapat mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijak dan mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan yang melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan. Akomodasi pariwisata yaitu perhotelan merupakan salah satu jenis usaha yang harus memperdulikan tentang pengelolaan lingkungan. Keberhasilan suatu hotel mewujudkan green hotel tidak lepas dari berbagai aspek dan stakeholder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada akomodasi perhotelan untuk mewujudkan green hotel. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian dari responden dengan pendapatan dengan pendapatan kelas atas mengunjungi hotel yang melakukan penghematan air sejumlah 70%, penghematan energi 55%, pengelolaan kawasan dilarang merokok 55%, penghijauan 45%, pengelolaan kebersihan 60%, komitmen pengelolaan 65% dan dukungan stakeholder 55%.

Kata Kunci : penilaian, pengelolaan lingkungan, green hotel

Abstrack

Environmental management can control the use of resources wisely and manifesting humans as environmental coaches that carry out development of insightful environment. Tourism accommodation is a kind of business that must care about environmental management. The success of a hotel to realize the green hotel can not be separated from various aspects and stakeholders. The purpose of this study is to find out the public assessment in environmental management on hotel accommodation to realize the green hotel. The type of research used is descriptive analysis. The results of the study of the income with income of the upper class visited the hotel that saves 70% water savings, 55% energy savings, 55% smoked area management, 45% reforestation, 60% cleanliness management, 65% management commitment and stakeholder support 55%.

Key Word: assessment, environmental management, green hotel

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya. Dalam pengelolaannya, dilakukan upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup tersebut.

Pengertian lingkungan hidup menurut Salim (1976), secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain. Sedangkan Pengertian lingkungan hidup menurut Soedjono mengartikan bahwa “lingkungan Hidup” Sebagai “Lingkungan hidup jasmani atau fisik yang meliputi dan mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah yang berada didalam alam.

Seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia

dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasad hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik (Munadjat Danusaputro).

Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai tujuan untuk mencapai kelestarian hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup dalam membangun manusia yang seutuhnya. Selain itu pengelolaan lingkungan hidup dapat mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijak dan mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan yang melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup merupakan salah satu sasaran dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Lingkungan dikatakan seimbang bila antara biotik dan abiotiknya berada dalam komposisi yang proporsional (Suko, P, 2008). Untuk menghindari atau mencegah tindakan manusia yang bersifat kontradiksi dari hal-hal tersebut pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui undang-undang

Lingkungan Hidup. Undang-undang lingkungan hidup antara lain berisi hak, kewajiban, wewenang dan ketentuan pidana yang meliputi berikut ini :

1. Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
2. Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup.
3. Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
5. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
6. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Bentuk peranan masyarakat dengan cara:

- Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan;
- Menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat;
- Menumbuhkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial;
- Memberikan saran pendapat;
- Menyampaikan informasi dan/atau menyampaikan laporan.

Upaya pengelolaan yang telah digalakkan dan undang-undang yang telah dikeluarkan belumlah berarti tanpa didukung adanya kesadaran manusia akan arti penting lingkungan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta kesadaran bahwa lingkungan yang ada saat ini merupakan titipan dari generasi yang akan datang.

Upaya pengelolaan limbah yang saat ini tengah digalakkan adalah pendaurulangan atau recycling. Dengan daur ulang dimungkinkan pemanfaatan sampah, misalnya plastik, aluminium, dan kertas menjadi barang-barang yang bermanfaat.

Usaha lain dalam mengurangi polusi adalah memanfaatkan tenaga surya. Tenaga panas matahari disimpan dalam sel-sel solar

untuk kemudian dimanfaatkan dalam keperluan memasak, memanaskan ruangan, dan tenaga gerak. Tenaga surya ini tidak menimbulkan polusi. Selain tenaga surya, tenaga angin dapat pula digunakan sebagai sumber energi dengan menggunakan kincir-kincir angin. Pengelolaan lingkungan harus diselesaikan dengan pendekatan *holistic*. Pendekatan yang melihat unsur-unsur sebagai satu kesatuan yang saling terkait, bergantung, beranekaragam, harmonis dan *sustainability*.

Salah satu jenis usaha jasa yaitu hotel merupakan akomodasi penting dalam kepariwisataan yang harus menjaga keberadaan lingkungan. Konsep akomodasi berkelanjutan harus menerapkan prinsip konservasi lingkungan, pendidikan ekologi, pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan produk lokal (Rahmafritria, 1999). Tercapainya hotel yang ramah lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : *government, customer demand, level of competition, greenness at the organizational level and attitude toward change*. di kawasan Asia dan Pasifik Praktik lingkungan yang berorientasi holistik, didorong oleh proyek dan didorong oleh pemerintah (Setiawati & Sitorus, 2014).

Isue global pengelolaan lingkungan merupakan perhatian serius, demikian pula

industri perhotelan diharapkan berkomitmen dalam menyediakan akomodasi yang ramah lingkungan. Praktek pengelolaan produk hotel dengan ramah lingkungan yang di sebut Green Hotel dalam rangka peningkatan efisiensi energi, efisiensi air, kualitas udara, dan sistem pengelolaan limbah padat dan limbah cair. Hasil investigasi yang di simpulkan (Bambang Supriadi, 2016) sebagai berikut ; Sebesar 45% hotel memahami terhadap konsep dan implementasi green product Sebesar 50% hotel menggunakan kembali air untuk penyiraman taman. Sebesar 40% himbauan manajemen hotel seperti dalam penggunaan kembali handuk dan spreii tempat tidur. Sebagian besar 90% hotel sudah menggunakan pendingin ruangan berjenis VRV air-condition yang dapat mengatur suhu sesuai jumlah orang dalam ruangan dan otomatis mati jika tidak ada orang. Sebesar 45% hotel menyediakannya dispenser untuk menggabungkan shampo dan conditioner (pelembab rambut) dalam satu produk sehingga tidak akan menambah sampah plastik.

Penelitian (Diptya Anggita, Anedya Wardhani, 2016) mengatakan aspek green hotel pada point sampah sekitar 16%, pada point energi sekitar 45%, point edukasi sekitar 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 34% yang mencukupi kriteria green hospital. Upaya mewujudkan strategi-

strategi desain bangunan yang berwawasan lingkungan khususnya green hotel sangat membutuhkan dukungan berbagai pihak dari pihak pengelola, para staf hotel, para tamu, bahkan masyarakat sekitar hotel. Prinsip 'green' mencakup memperhatikan/menganalisa aspek-aspek daur hidup (life cycle assesment : cultural, social, economic), efisiensi, desain struktur (structure design efficiency), Efisiensi energi (energy efficiency), efisiensi air (water efficiency), efisiensi bahan bangunan atau material yang digunakan (materials efficiency), peningkatan kualitas lingkungan dalam ruangan (indoor environmental quality enhancement), optimalisasi operasional dan pemeliharaan (operations and maintenance optimization), dan pengurangan limbah (Pebriyanti, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hotel yang ramah lingkungan didorong oleh faktor pemerintah, swasta dan termasuk masyarakat. Dalam mewujudkan green hospital dibutuhkan dukungan berbagai pihak, baik dari pihak pengelola, para staf hotel, para tamu, bahkan masyarakat sekitar hotel. Sesuai dengan Undang-undang lingkungan hidup, salah satunya yang tertuang dalam pasal yang ketiga, Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan

hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada akomodasi perhotelan untuk mewujudkan green hotel.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Denpasar, Bali Kabupaten Badung pada 11 Mei – 14 Mei 2018. Lokasi ini dipilih karena peneliti melihat pentingnya penilaian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada akomodasi perhotelan untuk mewujudkan green hotel, Bali. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa konsep sampling yang relevan dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah '*variation sampling to document unique variations that have emerged in adapting to different condition*'. Pemilihan informan menggunakan teknik snow ball yang merupakan teknik pengambilan informan bermula pada salah seorang atau beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Selanjutnya informan diharapkan dapat memberikan informasi dan terkait pengelolaan lahan berbasis kearifan lokal di Desa Penglipuran. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

maka informan dibatasi dengan maksud agar data yang diperoleh lebih terfokus.

Menurut Sugiyono (2012) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Dalam metode penelitian ini instrument adalah peneliti itu sendiri, peneliti melakukan observasi untuk menggali lebih dalam informasi dan mengamati objek-objek yang ingin diketahui. Pengumpulan data melalui wawancara mandalam (independent interview) menggunakan pedoman wawancara kepada segenap informan. Kemudian informasi dilengkapi dengan melakukan penelusuran data sekunder, referensi dan pustaka berkaitan dengan substansi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan instrumen. Instrumen penelitian berupa kuesioner dalam memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar memudahkan mengumpulkan, mengolah, menyajikan data yang bermanfaat dalam menjawab masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Data yang diperoleh melalui kuesioner disajikan dengan menggunakan analisis secara deskriptif untuk dibuat kesimpulan. Teknik

sampling yang digunakan untuk penentuan sampel adalah random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Teknik pengambilan data menggunakan satu variable yang akan dikaji, yaitu Pengelolaan lahan. Setiap instrumen penelitian berpedoman pada konseptional yang meliputi definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut ini data responden penelitian :

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

No	Pendapatan Responden	Jumlah
1	Kelas Bawah	< 5 Juta
2	Kelas Menengah	5 Juta – 10 Juta
3	Kelas Atas	>10 Juta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penghematan Air

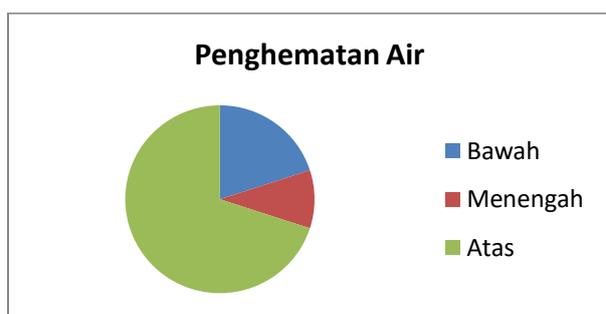


Diagram 1 : Penghematan Air

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan pendapatan rendah mengatakan penghematan air di tempat menginap sejumlah 20%, pendapatan menengah 10% dan pendapatan atas 70%.

2. Penghematan Energi

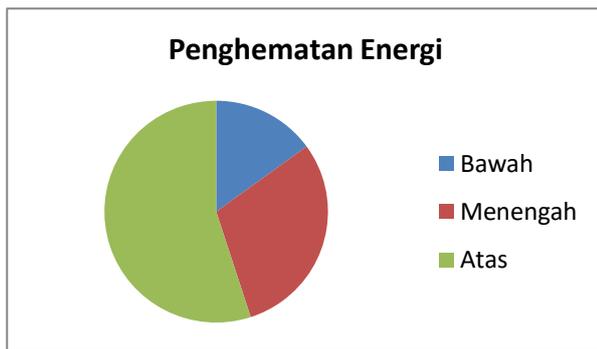


Diagram 2 : Penghematan Energi

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan pendapatan rendah mengatakan penghematan energi di tempat menginap sejumlah 15%, pendapatan menengah 30% dan pendapatan atas 55%.

3. Pengelolaan Kawasan Dilarang Merokok



Diagram 3 : Pengelolaan Kawasan Dilarang Merokok

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan pendapatan rendah mengatakan pengelolaan Kawasan dilarang merokok di tempat menginap sejumlah 20%, pendapatan menengah 25% dan pendapatan atas 55%.

4. Penghijauan

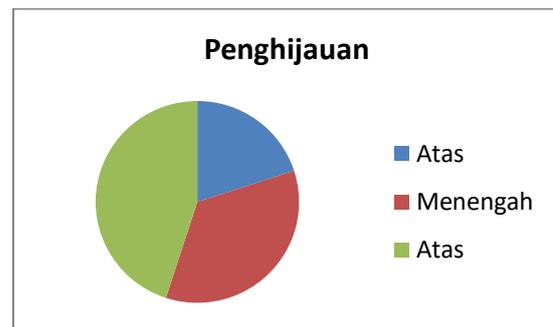


Diagram 4 : Penghijauan

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan pendapatan rendah mengatakan penghijauan di tempat menginap sejumlah 20%, pendapatan menengah 35% dan pendapatan atas 45%.

5. Pengelolaan Kebersihan

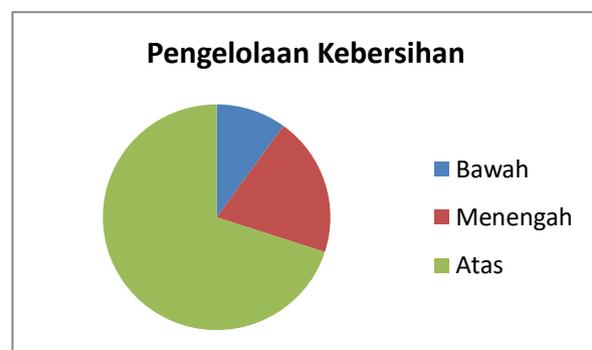


Diagram 5 : Pengelolaan Kebersihan

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan pendapatan rendah mengatakan pengelolaan kebersihan di tempat menginap sejumlah 10%, pendapatan menengah 20% dan pendapatan atas 70%.

6. Komitmen Dalam Pengelolaan

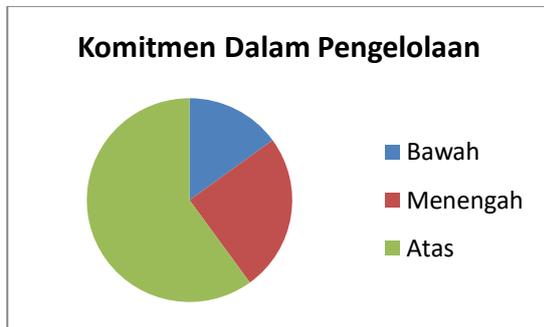


Diagram 6 : Komitmen Dalam Pengelolaan

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan pendapatan rendah mengatakan komitmen dalam pengelolaan di tempat menginap sejumlah 15%, pendapatan menengah 25% dan pendapatan atas 60%.

7. Dukungan Stakeholder

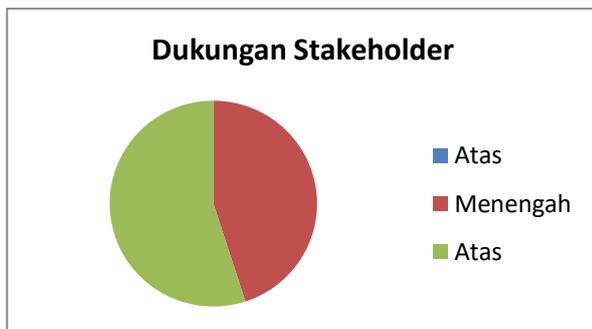


Diagram 7 : Dukungan Stakeholder

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung dengan pendapatan rendah mengatakan dukungan stakeholder di tempat menginap sejumlah 0%, pendapatan menengah 45% dan pendapatan atas 55%.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah di uraikan , dalam rangka green hotel yang dinilai oleh pengunjung mengatakan hotel tempat menginap memberikan himbauan dalam penggunaan air dan dilarang merokok di dalam ruangan/kamar lebih banyak pada pengunjung dengan pendapatan kelas atas daripada kelas menengah dan bawah. Menggunakan lampu hemat energi dan mematikan lampu jika tidak digunakan merupakan salah satu langkah yang telah dilakukan di hotel tempat pengunjung menginap lebih banyak pada pendapatan kelas atas dibandingkan kelas lainnya.

Komitmen dalam pengelolaan hotel dalam melestarikan budaya lokal juga terus dilakukan, pemerintah telah membuat peraturan untuk mendukung penginapan yang berwawasan lingkungan. Diharapkan hotel yang ada dapat berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan yang baik. Namun peraturan tersebut hanya dilaksanakan pada sebagian hotel. Hotel tempat pengunjung menginap dengan pendapatan kelas atas cenderung melaksanakan peraturan tersebut daripada kelas bawah dan menengah.

KESIMPULAN

Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup merupakan salah satu sasaran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan dikatakan seimbang bila antara biotik dan abiotiknya berada dalam komposisi yang proporsional. Pemerintah telah membuat peraturan.

tentang pengelolaan lingkungan yang harus dilaksanakan untuk suatu jenis usaha dan/atau kegiatan.

Dalam rangka green hotel, ada banyak kriteria yang harus dicapai, mulai dari penghematan air, energi, penghijauan, pengelolaan kebersihan hingga pada komitmen dalam pengelolaannya. Selain itu dukungan para stakeholder juga sangat berperan dalam terwujudnya hotel yang ramah lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supriadi .2016. *Investigasi Green Hotel Sebagai Alternatif Produk*.
- Diptya Anggita, Anedya Wardhani, Y. D. (2016). *Penilaian Aspek Green Hotel Kelas Menengah (Hotel Bintang 1, 2, Dan 3)*, 16, 21–28.
- Ramah Lingkungan. Conference: SENIATI 2016. Malang
- Emil salim, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta, 1980)
- Pebriyanti, N. L. P. E. (2014). *STRATEGI DESAIN BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN HOTEL BERBASIS KONSEP GREEN HOTEL*, 253–263.
- Pratomo, Suko. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Sonagar Press, 2008
- Rahmafitria, F. (1999). *ECO-RESORT DAN GREEN HOTEL DI INDONESIA: MODEL SARANA AKOMODASI YANG BERKELANJUTAN ECO-RESORT*.
- Setiawati, C. I., & Sitorus, P. (2014). *Keberhasilan Hotel Berwawasan Ramah Lingkungan Di Asia-Pasifik : Faktor Pendorong Apakah Yang Dominan ?*, 18
- Soedjono, 1996, *Hukum Lingkungan dan Perannya dalam Pembangunan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.